



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4401 - 4407

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPA Menggunakan Model Bantu di Sekolah Dasar

Nadia Mahmudah^{1✉}, Amberansyah²
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2}
E-mail: nadiamahmudah15@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam temuan adalah rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis aktivitas, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Metode penelitian menggunakan PTK. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Kelayan Timur 6 Banjarmasin sebanyak 4 kali pertemuan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis ditampilkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan presentase. Hasil ini memperlihatkan kalau aktivitas guru pada pertemuan 1 mendapat skor 25, hingga meningkat pada pertemuan 4 memperoleh skor 32. Aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 persentase 43%, sampai pertemuan 4 memperoleh persentase 100%. Adapun keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar meningkat pada pertemuan 4 memperoleh persentase 100%. Sehingga aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model BANTU dapat terlaksana dengan baik dan meningkat pada setiap pertemuannya.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model BANTU

Abstract

The problem in the findings is the low activity, critical thinking skills, and learning outcomes in science learning. Aims to describe, analyze activities, critical thinking skills and learning outcomes. The research method used PTK. The research subjects were fifth grade students of SDN Kelayan Timur 6 Banjarmasin for 4 meetings. Data analysis using descriptive analysis techniques displayed with tables, graphs, and interpretation with percentages. The results showed that the teacher's activity at meeting 1 got a score of 25, until it increased at meeting 4 to get a score of 32. Student activity at meeting 1 percentage of 43%, until meeting 4 obtained a percentage of 100%. The critical thinking skills and learning outcomes increased at meeting 4 obtained a percentage of 100%. So that teacher activities, student activities, critical thinking skills, and learning outcomes in implementing science learning using the BANTU model can be carried out well and improve at each meeting.

Keyword: Learning Activities, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, BANTU Model

Copyright (c) 2024 Nadia Mahmudah, Amberansyah

✉Corresponding author :

Email : nadiamahmudah15@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8642>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Majunya masa globalisasi serta ilmu pengetahuan inovatif yang semakin maju akan membawa pengaruh pada seluruh sektor kehidupan. Dalam menghadapi abad ke-21, ilmu pengetahuan serta inovasi yaitu suatu bagian pada pengajaran yang merupakan suatu kaidah yang harus disusun sedemikian rupa untuk melahirkan individu-individu yang berkualitas. Kompetensi yang wajib dimiliki untuk menghadapi persaingan global dalam dunia abad 21 yaitu manusia yang kreatif, kemampuan berpikir kritis, otonomi, bekerja dalam kelompok, imajinasi, informasi, komunikasi dan pkemandirian belajar (Agnafia, 2018).

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia untuk menjamin perkembangan serta kelangsungan hidup. Pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan SDM yang baik dan siap dalam pembangunan masa depan. SDM harus menguasai berbagai kemampuan dasar menghadapi persaingan yang ketat dimasa depan. Suriansyah (2011), menyatakan bahwa sumber daya manusia masa depan harus mempunyai kemampuan menghadapi tantangan, diantaranya keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan bekerjasama.

Berpikir kritis merupakan cerminan tindakan yang logis sebab di dalamnya terdapat pencarian secara terstruktur, pertentangan-pertentangan penting yang dibantu oleh kenyataan atau premis hipotetis yang membantu, akan memperoleh sebuah kesimpulan yang memastikan. Keterampilan berpikir dasar sangat penting untuk dimiliki karena kemampuan berpikir dasar bisa dipakai untuk menerangi permasalahan serta sebagai bahan pemikiran pada saat mengambil keputusan yang tepat. Keterampilan berpikir dasar sangat penting untuk siswa pada proses pembelajaran, terutama untuk mengungkap permasalahan yang dihadapinya pada taraf hidup (Melatiya et al., 2020).

Untuk mencapai pendidikan yang bagus maka dibutuhkan sebuah pelajaran yang dapat melatih siswa agar berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin tahu dan dapat memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari melalui salah satu mapel yaitu “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)” (Wisudawati & Sulistiyowati, 2014). Mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang penting untuk dipelajari. Pembelajaran IPA diperlukan bagi manusia pada kehidupan sehari-hari agar memenuhi kebutuhannya dalam memecahkan permasalahan yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung serta pemahaman dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa baik melalui materi maupun lingkungan sekitar. Harapan yang diinginkan adalah siswa mampu berpikir kritis, komunikasi dan bekerjasama serta mampu memecahkan masalah serta aktif didalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Kondisi ideal yang pertama dalam pembelajaran IPA, peserta didik seharusnya mampu berpikir kritis, komunikasi dan bekerjasama saat pembelajaran dilaksanakan. Namun kenyataannya proses pembelajaran masih terpaku dengan pendidik yang menggunakan metode ceramah, membuat peserta didik tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi serta bekerjasama dalam pelajaran IPA. Kondisi ideal yang kedua dalam pembelajaran sains, pendekatan pembelajaran harus mampu menciptakan sikap tertarik pada benda, keajaiban alam, hewan hidup, dan hubungan sebab dan akibat yang menimbulkan permasalahan yang tidak terpakai yang bisa diurai lewat strategi perbaikan. Kenyataannya proses pembelajaran masih pasif dan membosankan, dalam pembelajaran pendidik jarang melakukan pembelajaran yang bersifat praktik, sehingga peserta didik masih belum mampu menciptakan sikap yang menarik hampir di lingkungan umum. Kondisi sempurna yang ketiga dalam pembelajaran IPA, persiapan pembelajaran harus mampu menciptakan siswa dalam memahami permasalahan dan menentukan pilihan. Tetapi pada kenyataannya metode pembelajaran yang berlangsung didalam kelas belum mampu mengikutsertakan siswa dalam membangun informasinya sehingga siswa kurang berbakat dalam mengatasi permasalahan dan menentukan pilihan. Kondisi sempurna yang keempat dalam pegangan pembelajaran IPA, proses pembelajaran menuntut siswa untuk dinamis dalam latihan pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, siswa masih pasif sehingga guru lebih dominan dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih kurang karena siswa kurang memahami pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi bersama guru kelas V SDN Kelayan Timur 6 Banjarmasin menyatakan bahwa hasil belajar bertolak belakang dengan kondisi ideal. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran IPA banyak siswa mengalami kesusahan saat memahami pembelajaran sehingga berpengaruh keterampilan berpikir kritis siswa yang masih rendah. Akibatnya hasil belajar yang didapat masih belum mencapai KKM. Keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari proses serta hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan ditemukan data kalau memang terdapat permasalahan belajar yaitu hasil belajar yang rendah terbukti dari nilai harian peserta didik tahun 2023/2024 yang memperlihatkan bahwa dari 30 peserta didik, hanya 11 orang (37%) yang berhasil mencapai ≥ 60 sedangkan 19 orang (63%) masih belum tuntas. Penyebabnya adalah peserta didik masih belum memahami pembelajaran dengan baik. Dari data diatas, dapat disimpulkan kalau ketuntasan siswa pada muatan IPA masih sedikit. Permasalahan tersebut dibantu dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung satu arah. Hal ini tentu dapat menghambat keaktifan didalam diri peserta didik yang tentunya dapat berakibat saat pembelajaran yang kurang bermakna, siswa yang kurang aktif saat pelajaran, siswa cepat bosan serta pembelajaran tidak berjalan maksimal sesuai dengan harapan.

Jika terus, maka dapat berdampak buruk pada kemampuan peserta didik yaitu; mudah putus asa, tidak tertarik dengan pembelajaran IPA, dan terjadinya kesenjangan dalam belajar di karenakan peserta didik tidak mendapat pemahaman secara optimal didalam belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilaksanakan ialah dengan melaksanakan kegiatan mengajar memakai model pembelajaran yang mampu mengikutsertakan secara maksimal semua kemampuan peserta didik agar memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan sesuai dengan materi pembelajaran.

Alternatif model yang dapat dipakai sebagai solusi dalam permasalahan tersebut yaitu melalui model BANTU yang dimana kombinasi dari model PBL, GI, CRH. Model utama yang dipakai yaitu *Problem Based Learning* diharapkan proses pembelajaran fokus pada siswa dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan. Model ini diharapkan mengatasi permasalahan siswa kurang memahami pembelajaran serta siswa bisa mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar. Hal ini sependapat dengan Hardiyanti et al., (2017) yaitu model *PBL* efektif dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Model *Group Investigation* untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep- baru, menambah pengetahuan lama, dan diharapkan dapat membuat peserta didik dapat aktif belajar serta melatih kemandirian dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin pada Sutirman (2013) yaitu model *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan menugaskan siswa untuk bekerja pada kelompok dengan menggunakan pertanyaan yang menanyakan, wacana, penyusunan, serta proyek yang menyenangkan. Model *Course Review Horay* menjadikan aktivitas pembelajaran lebih menggembirakan karena siswa dipersilahkan untuk bermain sambil belajar melalui pemahaman konsep memakai kotak berisi pertanyaan serta diberi nomor untuk menuliskan jawabannya, siswa yang paling cepat mendapatkan tanda benar diharuskan bilang "hore!" atau yel-yel meriah lainnya. Hal ini sejalan dengan Mudjiono & Dimiyati (2013) yaitu model *Course Review Horay* dapat menyemangati siswa agar tertarik belajar dengan baik, mempersiapkan anak agar mencapai yang diharapkan sehingga mempengaruhi prestasi akademik siswa, dan membuat pola pikir positif terhadap guru serta sekolah. Dengan menggunakan kombinasi model tersebut diharapkan mampu memotivasi anak untuk belajar secara lebih aktif, kreatif dan menggembirakan. Anak diharapkan aktif, mampu bekerjasama serta bertanggung jawab didalam kelompok, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dikasih pendidik.

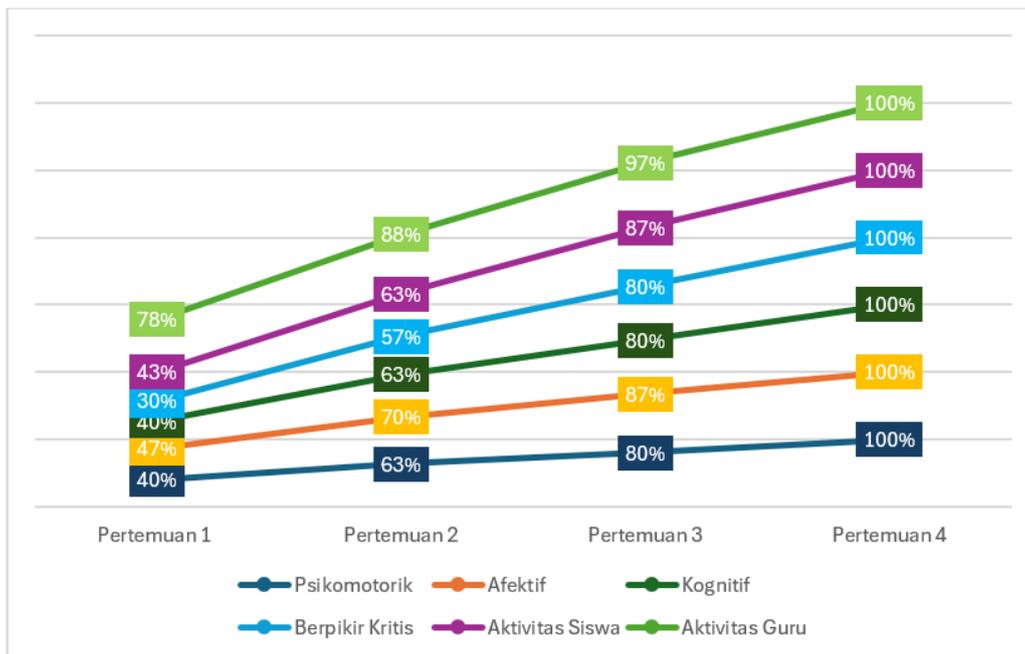
METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berhubungan dengan data numerik dan bersifat numerik sedangkan kualitatif yang fokus pada analisis aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 6 Banjarmasin pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini menggunakan peserta didik kelas V yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pendidik kelas V pembelajaran Siklus Air ternyata pada proses pembelajaran yakni peserta didik biasanya menggunakan strategi sapaan, sehingga kurang efektif diikutsertakan dalam pembelajaran, kurang terpusat saat pembelajaran sebab kurang memperhatikan penjelasan guru dalam mengajar. Hal ini berakibat dalam pembelajaran membuat kurang penting.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran BANTU Analisis data dalam penelitian ini memakai teknik deskriptif analisis. Dengan indikator keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ≥ 26 kategori “sangat baik”. Kegiatan peserta didik dikatakan meningkat apabila perolehan aktivitas peserta didik secara persentase klasikal mencapai $\geq 82\%$ dengan kategori “aktif serta sangat aktif”. Keterampilan berpikir kritis dikatakan berhasil apabila dilihat dari kegiatan pembelajaran secara klasikal $\geq 82\%$ dengan kategori “aktif serta sangat aktif”. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran ini adalah apabila ketuntasan individual mencapai ≥ 60 sedangkan untuk ketuntasan klasikal apabila mencapai 81% nilai peserta didik mendapat nilai ≥ 60 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari teori yang dijelaskan di atas dan dibantu dengan beberapa hasil penelitian relevan yang telah lalu, sehingga hasil temuan memperlihatkan kalau penggunaan model BANTU mampu meningkatkan aktivitas guru, siswa, serta keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Berikut hubungan kecenderungan semua aspek yang diteliti.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Semua Aspek

Berdasarkan gambar 1 maka diketahui adanya hubungan antara kegiatan guru, siswa, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar. aktivitas guru meningkat disetiap pertemuannya begitupun dengan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa hal ini dikarenakan guru selalu melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan ataupun kesalahan yang terdapat di setiap pertemuan. Berdasarkan analisis kecenderungan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: “Dengan menggunakan model model BANTU maka aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar kelas V SDN Kelayan Timur 6 Banjarmasin pada materi siklus air akan mengalami peningkatan” dapat diterima.

Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena dengan menggunakan model BANTU, guru dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan refleksi yang dibuat guru mampu memperbaiki kekurangan yang dipunyai agar pada aktivitas selanjutnya meningkat serta kualitas pengajar juga menjadi semakin bagus pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil penemuan menggunakan model BANTU diperkokoh dengan penelitian yang dilakukan bagi peneliti lain Noorhapizah & Ayuni (2023) mengenai penerapan model (PBL) dan *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Terantang 2 pada aktivitas guru selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Sari et al. (2023) mengenai penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk mengembangkan aktivitas serta hasil belajar sekolah dasar pada aktivitas guru selalu mengalami peningkatan disetiap-pertemuannya. Aslamiah et al. (2019) mengenai penerapan model (CRH) untuk mengembangkan aktivitas serta hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya hingga mencapai 93% kategori sangat baik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan tersebut.

Peningkata aktivitas siswa terjadi akibat dari meningkatnya kualitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran. Halini sesuai dengan pendapat Suriansyah et al. (2019) yang mengatakan bahawa guru merupakan posisi atau kedudukanyang paling strategis serta menjadi kunci keberhasilan pada proses belajar mengajar di dalam kelas. aktivitas siswa mengalami penngkatan yang signifikan dikarenakan pada saat pembelajaran menggunakan model BANTU dimaksudkan bukan hanya membuat kegiatan belajar meningkat, namun juga mampu nengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Hasil penelitian memakai model BANTU diyakinkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh: Annisa & Shofina (2023) mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar saat aktivitas siswa selalu mengalami-peningkatan disetiap pertmuannya hingga mencapai persentase 100% kategori “sangat aktif”.

Peningkatan keterampilan berpikirkritis ini disebabkan dengan penggunaan model BANTU dapat menjadikan siswa mempunyai aktivitas belajar yang tinggi serta terlibat aktif sebab pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata, saling sharing dan bekerja sama dalam kelompok dan mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal tersbut membuat proses pembelajaran lebih berarti sehingga dapat membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran. Hal ini membuat keterampilan berpikir kritis meningkat. Nugroho (2015) mengatakan bahwa berpikir kritis membuat suatu proses berpikir tingkat tinggi serta dapat dipakai pada pembuatan sistem ideal IPA peserta didik, agar dapat menjadi sebuah proses berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian memakai model BANTU diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu Hidayat & Nataliya (2023) mengenai penerapan model (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di SDN Gambut 2 pada keterampilan berpikir kritis selalu mendapat peningkatan disetiap pertemuannya.

Peningkatan ini disebabkan pada proses pembelajaran memakai model BANTU membuat aktivitas siswa menjadi tinggi dan keterampilan berpikir-kritis juga tinggi. Karena dalam proses pembelajaran dihubungkan dengan hal kontekstual, berani mengemukakan pendapat, membuat peserta didik bertukar pikiran dan bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Hal tersebut membuat pembelajaran lebih penting, sehingga persiapan pembelajaran yang matang memungkinkan siswa mengingat serta

memahami konsep pembelajaran. Hal inilah yang dapat mengakibatkan hasil belajar meningkat. Bisa disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar maka haruslah meningkatkan aktivitas belajar, sebab akan menimbulkan pengalaman siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuatnya mudah untuk menguasai konsep materi. Hasil penemuan menggunakan model BANTU diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh: Amberansyah & Marhamah (2017) mengenai penerapan model pembelajaran (GI) Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11 pada hasil belajar selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuannya yaitu pertemuan 1 sampai 4 dari 65% menjadi 96%.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dalam PTK yang dilaksanakan pada kelas V SDN Kelayan Timur 6 Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: aktivitas pengajar pada muatan IPA menggunakan model pembelajaran BANTU mampu terlaksana dengan “sangat baik” serta meningkat pada setiap pertemuannya, jadi telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Keterampilan berpikir kritis juga telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil belajar mendapat peningkatan serta sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka bisa dianjurkan kepada guru sebaiknya dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memberikan bimbingan serta pembinaan kepada pendidik hendanya mencoba berbagai model agar dapat meningkatkan-aktivitas, keterampilan serta hasil belajar. Kepada peneliti lain hendaknya peneliti bisa menjadikan hasil temuan ini sebagai bahan peninjauan pada pemilihan model pembelajaran serta mengembangkan dengan sebaikmungkin serta mampumemberikan inovasi pembelajaran yang lebih baik agar meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(1), 45.
- Amberansyah, & Marhamah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (Gi), Means-Ends Analysis (Mea) Dan Word Square Pada Siswa Kelas Iv Sdn Teluk Dalam 11 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Ps2dmp Ulm*, 3(1), 41–46. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=E5dh2nmaaaaj&citation_for_view=E5dh2nmaaaaj:U-X6o8ysg0sc
- Annisa, M., & Shofina, N. (2023). Kombinasi Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63–73.
- Aslamiah, Qausar, M. L., & Amelia, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Dengan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing (It), Mind Mapping (Mm), Dan Course Review Horay (Crh) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kelayan Selatan 9 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Ps2dmp Ulm*, 5(1).
- Hardiyanti, P. C., Wardani, S., & Nurhayati, S. (2017). Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(1), 1863.
- Hidayat, A., & Nataliya. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kebiasaan Baik Siswa Dalam Muatan Ppkn Menggunakan Model Batamat. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Melatiya, P., Rohadi, N., & Hamdani, D. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan

4407 *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPA Menggunakan Model Bantu di Sekolah Dasar – Nadia Mahmudah, Amberansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8642>

Berpikir Kritis Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Di Kelas Xi Ipa 3 Sma N 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 75–82.

Mudjiono, & Dimiyati. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Reneka Cipta.

Noorhapizah, & Ayuni, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Progres Dan Media Tts Pada Kelas Iv Sdn Terantang 2. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 96–108.

Nugroho, P. (2015). Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 290–291.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4734/3060>

Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 47–62.

Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.

Suriansyah, A., Amelia, E., & Fitriyani, H. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Kombinasi Model Think Pair And Share (Tps), Mind Mapping Dan Course Review Horay (Crh) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pemakuan Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Ps2dmp Ulm Vol. 5 No. 2*, 5(2).

Sutirman. (2013). *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.

Wisudawati, A. ., & Sulistiyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Pt Bumi Aksara.